

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan yang dialami masyarakat dunia saat ini adalah penyakit menular. Kasus pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) terjadi sejak tanggal 11 Maret 2020. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *Coronavirus*. *Coronavirus* (CoV) merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong ordo Nidovirales keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*, *betacoronavirus*, *deltacoronavirus* dan *gamma coronavirus* (Lam *et al.*, 2015).

Infeksi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal (Lam *et al.*, 2015).

Berdasarkan data diperoleh angka kejadian COVID-19 yaitu dengan total kasus konfirmasi COVID-19 global pada tanggal 6 Januari 2021 adalah 84.474.195 kasus dengan 1.848.704 kematian (CFR 2,2%) di 221 Negara terjangkit dan 181 Negara transmisi lokal. Wilayah Indonesia terdapat jumlah akumulasi penderita COVID-19 sebanyak 779.548 kasus dengan 23.109 kematian (CFR 3,0%)(Kementrian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali(2021)pada saat ini Bali telah terkonfirmasi sebanyak 18.606 kasus positif, sembuh sebanyak 16.835 orang dan meninggal sebanyak 547 orang. Data Kabupaten Jembrana telah terkonfirmasi positif sebanyak 968 kasus, sembuh sebanyak 823 kasus, meninggal sebanyak 29 kasus dan dalam perawatan sebanyak 116 kasus dimana didalamnya terdapat 26 kasus dengan Riwayat Perjalanan Luar Negeri (PPLN), 21 kasus dengan Riwayat Perjalanan Dalam Negeri (PPDN) dan 921 kasus dengan Riwayat Transmisi Lokal. Berdasarkan data di Kecamatan Jembrana telah terkonfirmasi positif 250 kasus, sembuh 215 kasus dan meninggal sebanyak 9 kasus dengan angka kejadian desa khususnya di Desa Dauhwaru yang merupakan salah satu desa penyumbang angka penularan COVID-19 tertinggi di Kecamatan Jembrana dengan angka kasus telah terkonfirmasi positif sejumlah 62 kasus, sembuh 49 kasus dan meninggal sebanyak 2 kasus(Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana, 2021).Jumlah ini diprediksi akan terus bertambah seiring dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perilaku pencegahan COVID-19.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. *Domain* (ranah) perilaku terdiri atas kognitif,

afektif dan psikomotor atau dalam bentuk lebih operasional dapat diukur dengan *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap), dan *practice* (tindakan). Faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia meliputi faktor genetik (DNA) yakni perilaku yang terbentuk dari dalam individu itu sendiri sejak ia dilahirkan serta faktor sosio psikologis yakni sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan (Notoatmodjo, 2014).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Gannika & Sembiring(2020),berjudul Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara menyatakan bahwa perilaku pencegahan COVID-19 dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Secara teori, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong *et al*(2020), yang meneliti masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya Virus Corona ini juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif. Hal ini juga dihubungkan dengan pengalaman masyarakat China dalam menghadapi wabah SARS pada tahun 2000-an. Akan tetapi dari hasil penelitian ini didapatkan juga masyarakat yang pendidikannya tinggi namun perilaku pencegahan COVID-19 masih kurang dan sebaliknya pendidikan rendah tetapi tingkat pencegahannya baik. Selain faktor pendidikan, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pencegahan penyakit misalnya jenis kelamin.

Berdasarkan penelitian Firdausya(2020), dijelaskan bahwa perempuan cenderung lebih baik dalam menerapkan pencegahan COVID-19

dibandingkan laki-laki. Berdasarkan hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dapat membuat orang tersebut menjadi lebih mudah mengerti tentang sesuatu sehingga pengetahuannya lebih tinggi dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui media edukasi. Agar materi edukasi dapat diterima dengan semaksimal mungkin diperlukan suatu alat bantu mengajar. Video adalah alat bantu atau media edukasi yang dapat menunjukkan kembali gerakan-gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat memperkuat proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian penonton (Sabarudin dkk., 2020).

Upaya yang bisa dilakukan dalam memberikan pengetahuan terhadap masyarakat termasuk Satgas COVID-19 terkait langkah-langkah pencegahan penyebaran COVID-19 salah satunya yaitu menggunakan media edukasi *online*. Edukasi *online* dapat menunjang proses pembelajaran menjadi salah satu hal formal dengan menggunakan teknologi. Proses dan metode belajar dengan sistem jarak jauh menjadi kebiasaan baru yang mampu memberikan ringkasan melalui layar komputer atau *smartphone* (Fantini & Safari Tamba, 2020). Media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi *online*, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi beserta arahan untuk menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain. Hal tersebut menandakan bahwa selain keterkaitannya dengan media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk

pertanyaan keseharian, termasuk informasi dan pertanyaan tentang COVID-19 (Sampurno dkk., 2020). Penyampaian pesan edukasi secara *online* tidak hanya digunakan pada teknologi informasi saja, namun dapat juga digunakan pada bidang lainnya seperti kesehatan (Perera *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dkk(2020),berjudul Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran *Audiovisual*menyatakan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media *audiovisual*, hasil kuesioner sebanyak 42,5% (17 orang) menjawab ya, dan 57,5% (23 orang) menjawab tidak, tentang penularan COVID-19 yang dapat terjadi karena kebiasaan hidup yang kurang bersih. Setelah diberikan edukasi melalui media *audiovisual* sebanyak 100% (45 orang) menjawab “ya” tentang mendapatkan pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang benar, lebih sadar akan pentingnya mencuci tangan, dan mengetahui cara mencegah penularan virus penyakit.

Tindakan preventif yang disarankan oleh *World Health Organization* (WHO) meliputi rajin mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir, menjaga jarak dengan orang lain ketika berbicara, jangan menyentuh wajah dengan tangan yang kotor, serta memakai masker atau penutup hidung dan mulut dengan tisu atau siku yang tertekuk ketika batuk (WHO, 2020). Adapun beberapa langkah pencegahan penyebaran COVID-19 (5M) yang disampaikan oleh Kementrian Kesehatan yaitu : melakukan kebersihan tangan dengan menggunakan *handsanitizer* ataupun mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, memakai masker medis jika memiliki

gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Selain itu pemerintah telah mengeluarkan kebijakan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019. Menurut Kepres ini, salah satu tugas dari Gugus Tugas Penanganan COVID-19 adalah meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap COVID-19 yang dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai perilaku pencegahan COVID-19 (Widodo Joko, 2020).

Langkah-langkah preventif yang dilakukan tentunya harus sejalan dengan didukung oleh kontribusi media sosial sebagai edukasi masyarakat tentang COVID-19 di masa pandemi seperti yang terjadi sekarang ini. Melalui media sosial dapat diberikan tindakan-tindakan untuk mencegah penularan COVID-19 (Sampurno dkk., 2020). Komunikasi media massa dalam hal ini adalah media sosial, merupakan komponen mendasar dari banyak strategi promosi kesehatan yang dirancang untuk mengubah perilaku risiko kesehatan (Alber *et al.*, 2016).

Edukasi *online* mengenai pencegahan COVID-19 perlu dilakukan pada masyarakat tidak terkecuali Satgas COVID-19 di Desa Dauhwaru, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa Satgas COVID-19 di Desa

Dauhwaru, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana berjumlah 35 orang dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai pemberian edukasi secara *online* melalui media *audiovisual* terhadap perilaku 5MSatgas COVID-19 di Desa Dauhwaru, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana pada tahun 2021.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin dibahas adalah adakah Pengaruh Pemberian Edukasi Secara *Online* Melalui Media *Audiovisual* Terhadap Perilaku 5MSatgas COVID-19 di Desa Dauhwaru, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Secara *Online* Melalui Media *Audiovisual* Terhadap Perilaku 5M Satgas COVID-19 di Desa Dauhwaru, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasikarakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan Satgas COVID-19 di Desa Dauhwaru Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.
- b. Mengidentifikasi perilaku 5M Satgas COVID-19 sebelum diberikan edukasi.

- c. Mengidentifikasi perilaku 5M Satgas COVID-19 setelah diberikan edukasi.
- d. Menganalisis Pengaruh Pemberian Edukasi Secara *Online* Melalui Media *Audiovisual* Terhadap Perilaku 5M Satgas COVID-19 di Desa Dauhwaru, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang nantinya akan diperoleh, peneliti berharap hal tersebut memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk acuan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Satgas COVID-19 di Desa Dauhwaru Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana mengenai perilaku pencegahan COVID-19.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada Satgas COVID-19 agar menggunakan media edukasi *audiovisual* didalam memberikan edukasi kepada masyarakat guna mencegah penyebaran COVID-19.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian oleh peneliti selanjutnya.